

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media sosial adalah sebuah platform digital berbasis internet yang sangat memungkinkan penggunanya untuk membuat, membagikan, dan bertukar informasi, ide, pesan, foto, video, dan berbagai bentuk konten lainnya secara cepat dan interaktif. Media sosial memungkinkan komunikasi dua arah secara real-time.

Ini adalah sarana komunikasi dan pemasaran di mana pengguna dapat berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman. Media sosial juga dapat dipahami sebagai suatu proses interaksi yang antar individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan, dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan.

Ada juga Media sosial adalah sebagai media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media Sosial (*Social Media*) adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (*user*) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*).

Adapun contoh dari Media Sosial seperti, Media Sosial Umum (untuk komunikasi dan jejaring sosial), Media Sosial Pendidikan, Media Sosial Pendidikan.

Menurut Kaplan & Haenlein dalam Machsun Rifauddin, media sosial adalah "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran

user-generated content (konten buatan pengguna)."¹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang paling menonjol dan memengaruhi interaksi sosial secara masif adalah kehadiran media sosial. Sejak awal kemunculannya, platform-platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan lainnya telah bertransformasi dari sekadar alat komunikasi menjadi ekosistem kompleks yang memfasilitasi pertukaran informasi, pembentukan komunitas, dan ekspresi diri bagi jutaan penggunanya di seluruh dunia.

Di Indonesia, penetrasi pengguna media sosial terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, termasuk di kalangan pelajar. Data terbaru menunjukkan bahwa mayoritas remaja dan siswa sekolah menengah atas merupakan pengguna aktif media sosial. Fenomena ini menciptakan lanskap baru dalam cara siswa berinteraksi satu sama lain dan juga bagaimana mereka mengakses serta memproses informasi. Media sosial menawarkan kemudahan akses terhadap beragam konten, memungkinkan kolaborasi jarak jauh, dan memperluas jaringan pertemanan di luar batas-batas fisik. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga menimbulkan berbagai kekhawatiran terkait potensi dampak negatifnya, seperti distraksi belajar, penurunan interaksi tatap muka, hingga penyebaran informasi yang tidak benar.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa, termasuk kemampuan belajar dan komunikasi. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Medan, sebagai salah satu institusi pendidikan formal, siswa-siswinya juga tidak luput dari pengaruh masif penggunaan media sosial. Sehari-hari, mereka terpapar dengan berbagai konten, terlibat dalam percakapan daring, dan membangun identitas digital mereka melalui platform-platform ini. Interaksi yang terjadi di media sosial, baik positif maupun negatif, berpotensi memengaruhi cara siswa menyerap pelajaran, kemampuan mereka untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bahkan membangun hubungan interpersonal di lingkungan sekolah.

Pola penggunaan siswa SMA Negeri 6 Medan yang kemungkinan

¹ Machsun Rifauddin, "Fenomena Cyberbullying Pada Remaja," *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah* 4, no. 1 (2016): 35–44.

mencakup penggunaan harian di platform populer seperti WhatsApp dan Instagram, dengan durasi penggunaan yang cukup tinggi. Pola ini didorong oleh motivasi belajar dan sosial, tetapi juga menimbulkan resiko berupa distraksi dan tekanan kesejahteraan emosional.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan penulis di SMA Negeri 6 Medan, ditemukan bahwa hampir seluruh siswa memiliki akses dan aktif menggunakan media sosial, baik di rumah maupun di sekolah. Penggunaan media sosial bahkan berlangsung saat jam pelajaran, di sela-sela waktu istirahat, atau diam-diam ketika guru sedang mengajar. Ketika dilakukan wawancara singkat dengan guru dan wali kelas, diperoleh gambaran bahwa media sosial bukan lagi hanya sekadar alat komunikasi, tetapi telah menjadi bagian dari budaya digital siswa sehari-hari.

Namun, di balik kemudahan komunikasi yang ditawarkan media sosial, muncul berbagai permasalahan komunikasi yang cukup serius di lingkungan sekolah. Salah satu yang paling mencolok adalah menurunnya kemampuan berbicara langsung di depan umum. Banyak siswa yang terlihat gugup atau tidak percaya diri saat harus mempresentasikan tugas di depan kelas, bahkan dalam diskusi kelompok kecil. Mereka lebih nyaman menyampaikan pendapat melalui pesan singkat atau komentar di media sosial. Dalam aspek mendengarkan, siswa cenderung tidak fokus saat guru berbicara, atau hanya mendengarkan sepintas lalu tanpa mampu menangkap inti pesan yang disampaikan. Ini diperkuat dengan temuan guru yang menyatakan bahwa siswa sering memberikan tanggapan yang tidak relevan atau mengulang penjelasan yang keliru.

Selain itu, kemampuan menulis siswa juga menunjukkan penurunan. Dari pengumpulan tugas-tugas tertulis, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan secara runtut, menyambungkan argumen, dan menggunakan bahasa yang efektif. Teks yang dihasilkan ini sangat cenderung singkat, bersifat informal, dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa tulisan yang baik. Hal ini diduga kuat dipengaruhi oleh kebiasaan menulis pesan singkat di media sosial yang cenderung cepat, tanpa struktur, dan menggunakan bahasa yang tidak baku.

Permasalahan lain yang muncul adalah terganggunya interaksi sosial secara langsung. Siswa lebih sering berkumpul secara fisik tetapi sibuk dengan gawai masing-masing. Percakapan tatap muka menjadi minim. Guru bimbingan konseling juga mencatat bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membangun empati saat berkomunikasi langsung, yang sebelumnya merupakan salah satu kekuatan dalam komunikasi remaja di sekolah.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan kemampuan komunikasi siswa di SMA Negeri 6 Medan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada persepsi siswa terhadap media sosial, tetapi secara langsung mengukur kemampuan komunikasi melalui tiga aspek utama: keterampilan mendengar (*listening*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*). Ketiga aspek ini dinilai melalui tes yang dirancang khusus untuk mencerminkan kemampuan aktual siswa, bukan sekadar pendapat atau asumsi subjektif.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada metode penilaiannya yang berbasis pengukuran langsung keterampilan komunikasi siswa menggunakan instrumen tes, bukan sekadar angket atau wawancara. Penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan observasional dengan hasil tes untuk mendapatkan gambaran yang lebih valid dan menyeluruh mengenai dampak media sosial terhadap komunikasi siswa. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menyoroti ketiga dimensi komunikasi sekaligus, yaitu verbal (kemampuan berbicara dan menulis), vokal (intonasi, penekanan suara), dan nonverbal (ekspresi wajah, gestur, kontak mata), yang selama ini sering diabaikan dalam penelitian sejenis.

Dengan pendekatan yang terukur dan berbasis pada data lapangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi penguatan komunikasi siswa. Sekaligus memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi pendidikan di era digital, di mana media sosial bukan lagi pilihan, tetapi telah menjadi realitas yang harus direspons secara strategis oleh institusi pendidikan.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan komunikasi siswa SMA Negeri 6 Medan?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa perwakilan kelas XI Merdeka 2 di SMA Negeri 6 Medan, baik dari bidang studi mata pelajaran yang mereka ambil dikarenakan mereka ambil kurikulum Merdeka. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan siswa-siswa terpilih sebagai representasi dari masing-masing kelas, serta guru BK dan wali kelas yang memiliki peran langsung dalam pengawasan dan pembinaan siswa. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan komunikasi siswa, bukan terhadap seluruh aspek kehidupan siswa. Komunikasi yang dimaksud mencakup komunikasi antar teman sebaya di lingkungan sekolah, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media digital). Penelitian ini tidak meneliti pengaruh media sosial terhadap kemampuan akademik secara keseluruhan, melainkan secara spesifik melihat perkembangan aspek komunikasi siswa dalam konteks sosial dan pembelajaran di sekolah.

1.4. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan komunikasi siswa SMA Negeri 6 Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam ranah ilmu pendidikan, psikologi perkembangan remaja, khususnya yang berkaitan dengan suatu integrasi teknologi informasi (media sosial) yang di dalam dunia pembelajaran dan komunikasi antar siswa di lingkungan sekolah. Sebagai kontribusi teoritis terhadap studi-studi kualitatif yang berfokus pada perilaku sosial dan pembelajaran di era digital, khususnya pada kalangan remaja sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Wali Kelas

Memberikan wawasan mendalam (*insight*) berdasarkan narasi, pengalaman nyata, dan sudut pandang siswa tentang peran media sosial dalam pembelajaran. Hal ini bisa menjadi dasar dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan dunia digital siswa dan memberikan arahan yang terpenting tentang dampak positif dan negatif dari media social.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai perilaku anak dalam menggunakan media sosial, termasuk dinamika sosial dan psikologis yang terjadi di balik layar.

c. Bagi Siswa

Melalui hasil observasi dan wawancara ini, paling utamanya siswa dapat belajar untuk berinteraksi sosial dengan temannya untuk memahami cara menggunakan media sosial dan mengetahui dampak media sosial.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

Pengertian Komunikasi adalah proses penyampaian ide, informasi, gagasan, atau pesan dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai saluran dan media. Komunikasi dapat terjadi antara individu, kelompok, atau organisasi.

Selain itu ada juga makna yang penting, komunikasi berasal dari kata latin yaitu "*Communis*" yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry dalam Stuart, mengatakan bahwa komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin "*Communico*" yang artinya membagi. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam.²

Edward Depari mendefinisikan komunikasi sebagai "proses penyampaian ide, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung makna, yang dilakukan oleh utusan yang ditujukan kepada penerima". Sejalan dengan Theodore Herbert, komunikasi ialah proses yang didalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.

Adapun menurut Richard L. Wiseman, dia mengatakan bahwa komunikasi sebagai proses yang melibatkan dalam pertukaran-pesan dan penciptaan makna. Makna yang tersimpan dalam definisi ini memberikan pengertian bahwa komunikasi efektif apabila orang tersebut menafsirkan pesan yang sama seperti apa yang disampaikan oleh

² Fiqri Fauzi Fathoni Putra Arifin, "Produksi Film Dokumenter (Peran Director of Photography Dalam Film Dokumenter Second Character)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

komunikator kepada komunikan.³

Adapun pengertian komunikasi menurut para ahli lainnya yaitu:

1. Shanono dan Weaver, mereka mengatakan bahwa “Komunikasi itu merupakan suatu bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja ataupun tidak terbatas”.
2. Carl I. Hovland, dia mengatakan bahwa “Komunikasi itu adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) dengan menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain”.
3. Judy C Pearson & Paul E Melson, mereka pada mengatakan bahwa “Komunikasi itu merupakan suatu proses yang memahami dan berbagi makna”.
4. Anwar Arifin, dia mengatakan bahwa “Komunikasi itu merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi yang dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial. Dimana para ahli ilmu sosial tersebut melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum menfokuskan pada kagiatan manusia dan berkaitan dengan pesan perilakunya”.
5. Lexicographer, dia mengatakan bahwa “Komunikasi itu upaya yang bertujuan berbagi untuk yang suatu pencapaian kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya”.⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang komunikasi diatas, bahwa komunikasi dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

³ Ali Nurdin, “Pengantar Ilmu Komunikasi: Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya,” *CV Mitra Media Nusantara, Sidoarjo*, 2013.

⁴ Uqoiziah Uqoiziah, “Persepsi Jama’ah Terhadap Penggunaan Pola Komunikasi Oleh Ustadz Di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka” (Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, 2023).

1. Komunikasi adalah suatu proses komunikasi dianggap sebagai suatu proses. Dalam artian bahwa komunikasi itu merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi berurutan (ada tahapan atau sekuasi) serta berkaitan dengan satu sama lainnya dalam waktu tertentu.
2. Komunikasi merupakan upaya yang disengajakan serta mempunyai tujuan. Komunikasi ini juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
3. Komunikasi yang menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari pelaku yang terlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama.
4. Komunikasi bersifat simbiolis, komunikasi ini pada dasarnya ialah suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang.
5. Komunikasi bersifat transaksional, komunikasi ini pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan ini tentunya perlu dilakukan secara keseimbangan atau porsional.
6. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu ialah bahwa peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.⁵

Dalam berkomunikasi ini bukan hanya untuk memahami dan mengerti satu sama lain, tetapi juga memiliki tujuan tertentu berupa, yaitu:

1. Perubahan Sosial yaitu memberikan Informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat itu akan berubah sikapnya dengan

⁵ Siti Roskiana and Ikfan Haris, *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori Dan Aplikasi)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. i–viii, 2020.

lebih baik.

2. Perubahan Pendapat yaitu memberikan informasi masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mau berubah pendapatnya dan persepsi masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.
3. Perubahan Perilaku yaitu memberikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat akan berubah perilakunya.⁶

2.1.1 Definisi Komunikasi

Proses pertukaran informasi, ide, atau pesan antara dua orang atau lebih untuk menciptakan pemahaman Bersama. Menurut para ahli tentang definisi komunikasi.

- a. Harold Lasswell, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain untuk mempengaruhi perilaku.
- b. Wilbur Schramm, Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui simbol dan pesan.
- c. David Berlo, Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai saluran.

2.2.1 Jenis-Jenis Komunikasi

Berikut beberapa jenis komunikasi yang penting:

1. Komunikasi Verbal: Komunikasi yang disampaikan melalui kata dan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, mencakup percakapan, pidato, atau penulisan.
2. Komunikasi Non-Verbal: Komunikasi yang meliputi bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerak tangan yang sangat membantu menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata.

⁶ Andjani Dwi Mubarak and M Adnjani, "Komunikasi Antarpribadi (Dalam Masyarakat Majemuk)," *Jakarta Timur: Dapur Buku*, 2014.

3. Komunikasi Formal: Komunikasi yang terjadi dalam situasi resmi dan terstruktur, seperti rapat atau surat resmi dalam organisasi.
4. Komunikasi Informal: Komunikasi yang terjadi secara spontan tanpa aturan atau protokol tertentu, seperti obrolan santai antarteman.

2.3.1 Fungsi Komunikasi

Fungsi Komunikasi Fungsi komunikasi menurut William I. Gordon, ada empat fungsi yaitu:

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi ini didefinisikan sebagai sarana membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi ini berkaitan dengan komunikasi sosial yang dapat dilakukan baik sendiri maupun dalam kelompok. Komunikasi ini tidak otomatis mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan melalui penyampaian perasaan-perasaan (emosi) terutama melalui komunikasi nonverbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Fungsi komunikasi ini berkaitan dengan ekspresif dimana komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Seperti upacara kelahiran, ulang tahun, sunatan, tradisional dan lain-lain.

4. Fungsi Komunikasi Intrumental

Fungsi komunikasi ini didefinisikan sebagai komunikasi yang memiliki tujuan umum untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan.

Dalam komunikasi itu penting bagi kehidupan manusia, maka didalam komunikasi itu terdapat beberapa fungsi komunikasi yaitu menurut Harold D. Lassewel, antara lain:

1. Manusia dapat mengontrol lingkungannya
2. Beradaptasi dengan lingkungan sekitar tempat mereka berada

melakukan transformasi warisan social kepada generasi

2.4.1 Proses Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses atau aliran penyampaian informasi dan pesan secara dua arah yang berorientasi kepada pihak penerimanya, dalam artian dapat dilihat oleh penerimanya.⁷

Menurut Denis McQuail, secara umum proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung, terdapat ada 6 tingkatan, yaitu:

1. Komunikasi intra-pribadi (*intrapersonal communication*)

Proses komunikasi ini yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf. Contohnya: berpikir, merenung, menulis, menggambar, dan lain-lain.

2. Komunikasi antar-pribadi

Proses komunikasi ini yang dilakukan secara langsung antar seseorang dengan orang lainnya secara tatap muka ataupun virtual. Contohnya : korekrespodensi, tatap muka, ataupun melalui telpon dan lainnya.

3. Komunikasi kelompok

Proses komunikasi ini berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya, buka bersifat pribadi. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat didalamnya masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam suatu kelompok. Contohnya dikusi guru dan murid dikelas, ngobrol-ngobrol ayah dan ibu dan lainnya.

4. Komunikasi antar - kelompok/ asosiasi

Proses Komunikasi ini berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Dengan jumlah pelaku yang terlibat boleh

⁷ Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat)," Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002, 77.

jadi hanya dua atau beberapa orang, akan tetapi masing-masing membawa peran dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok/asosiasinya masing-masing.

5. Komunikasi organisasi

Komunikasi ini mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya komunikasi ini yang memiliki sifat organisasi yang lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan komunikasinya.

6. Komunikasi dengan masyarakat luas

Pada tingkatan ini kegiatan komunikasi ditunjukkan kepada masyarakat luas. Dengan bentuk kegiatan komunikasinya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu komunikasi media massa. contohnya: surat kabar, radio, TV, dan sebagainya.⁸

2.2 Media Sosial

2.1.1.1. Pengertian Media Sosial

Media sosial saat ini bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan hidup setiap orang di berbagai belahan dunia. Banyaknya informasi dan fungsi yang di sediakan oleh media sosial menjadikan media sosial sebagai hal yang bersifat primer dalam menghadapi arus globalisasi saat ini. Media sosial sendiri berasal dari dua suku kata yaitu media dan sosial. Media dapat di artikan sebagai sebuah sarana atau alat komunikasi yang bisa digunakan oleh setiap orang. Sedangkan arti kata sosial berasal dari kata "*socius*" yang merupakan bahasa latin yang mempunyai arti tumbuh, berkembang dalam kehidupan bersama.⁹

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi yang berbasis internet yang

⁸ Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Kedua)," Jakarta :Rajawali Pers,2014,11.

⁹ Neng Dewi Kurnia, Riche Cynthia Johan, and Gema Rullyana, "Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di Upt Perpustakaan Itenas," Edulib 8, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.10208>.

membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content ¹⁰. Media sosial merupakan media online yang dimana penggunanya dapat berpartisipasi, sharing atau berbagi hal baru, serta menciptakan isi konten baik untuk blog, sosial network, wiki, forum dan dunia virtual ¹¹. Dapat dijelaskan bahwa media sosial adalah tempat dimana setiap orang bisa membuat akun dirinya secara virtual atau online sehingga bisa terhubung dengan setiap orang untuk berbagi informasi serta berkomunikasi. Media sosial yang terbesar pada saat ini yaitu facebook, youtube, whatsapp, instagram, serta twitter.

2.1.1.2. Perkembangan Media Sosial

Dalam proses perkembangannya media sosial mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. awal mula dari sejarah media sosial yaitu pada tahun 70-an. Pada tahun tersebut di temukan sebuah sistem papan buletin yang dapat digunakan untuk berhubungan dengan orang menggunakan surat elektronik dan dapat digunakan untuk mengunggah serta mengunduh sebuah perangkat lunak. Kemudian pada tahun 1995 munculah situs GeoCities yang memberikan pelayanan sebagai web hosting, dari munculnya GeoCities inilah tonggak awal lahirnya sebuah website-website lainnya. Dalam perkembangan teknologi informasi ini munculah Sixdegree.com dan Classmates.com sebagai pelopor media sosial. Hal ini terjadi pada tahun 1997 sampai 1999 bersamaan dengan munculnya blogger, yaitu sebuah situs untuk membuat blog pribadi. Pada tahun 2002 media sosial friendster menjadi sebuah media sosial yang fenomenal dan booming pada saat itu, hingga sampai tahun 2003 munculah beragam media sosial lainnya yang memiliki karakteristik serta kelebihan masing-masing seperti Facebook,

¹⁰ Herlan Guntoro et al., "Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges Dengan Cargo Hold Dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat," *Journal Marine Inside* 1, no. 2 (2022): 1–32, <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>.

¹¹ Nur Ainiyah, "Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 221–36, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>.

LinkedIn, Twitter, MySpace, Google+ dan masih banyak lainnya. Hingga pada saat ini persaingan media sosial sangatlah ketat dengan ditambahkannya fitur-fitur yang menarik di dalamnya. Sekarang ini media sosial yang sangat diminati yaitu Instagram, Facebook, Youtube, serta WhatsApp.

Pada awal kemunculannya media sosial sejatinya hanya sebagai alat atau media untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan setiap orang. Orang-orang dahulu menggunakan media sosial hanya sebatas bertegur sapa secara daring dan membagikan sebuah informasi atau suatu hal yang kebanyakan berupa hiburan semata. Hingga media sosial berkembang dengan memberikan fitur dan fasilitas lainnya yang membuat penggunaan media sosial menjadi lebih beragam. Pada saat ini banyak motif dari setiap orang dalam menggunakan media sosial seperti menggunakan media sosial untuk berdagang, melakukan promosi pemasaran atau iklan, menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran, dan lainnya. Terdapat juga media sosial yang bisa memberikan kita penghasilan hanya dengan membuat konten-konten pada media tersebut, seperti media sosial Youtube dan Facebook. Kehadiran dari media sosial benar-benar memberikan dampak yang besar baik dari segi perubahan komunikasi maupun dari segi kehidupan lainnya yang membuatnya lebih efektif¹².

2.1.1.3. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik tersendiri dari pada dengan media lainnya yaitu:

1. *Network*

Network atau jaringan adalah infrasturktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

¹² Ahmad Setiadi, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1 (2022): 71–82, <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>.

2. *Informations*

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

3. *Archive*

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4. *Interactivity*

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

5. *Simulation of society*

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

6. *User-generated content*

Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

2.1.1.4. **Kualifikasi Media Sosial**

1. Proyek Kolaborasi

Dalam hal ini kita dapat melihat dan merasakan sebuah proyek kolaborasi yang terdapat didalam media atau sistem tertentu seperti yahoo dan lainnya. Dalam hal ini sebuah website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove

konten-konten yang ada di sebuah website. Contohnya seperti websitenya wikipedia.

2. Blog dan Microblog

Dalam suatu hal ini sebuah website memberikan peluang kepada setiap pengguna untuk leluasa dalam mengakses sebuah website ataupun aplikasi online. Dalam hal ini posisi user lebih bebas dalam membuat dan mengekspresikan sesuatu di sebuah laman blog seperti curhat-curhatan, kritikan dan saran atas kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter.

3. Konten

Sosial media yang ini lebih cenderung untuk menekankan konten-konten yang bervariasi di setiap halaman web sehingga yang dapat memancing para pengguna untuk melihat dan membagikannya ke khalayak seperti sosial media youtube.

4. Situs jejaring sosial

Dalam jejaring sosial seperti pengelolaan aplikasi memungkinkan akan terjadinya kegiatan dalam sebuah aplikasi seperti aplikasi akan mengizinkan para pengguna untuk mengakses dan mempublish sebuah konten seperti foto-foto. Contohnya line dan instagram.

5. *Virtual game word*

Membahas mengenai dunia virtual maka banyak orang mulai akan mengaplikasikan dalam berbagai hal seperti membuat kualitas konfigurasi layar yang dapat memungkinkan seseorang pemakai melakukan interaksi tidak hanya di layar virtual melainkan merasakan suasana seperti pada dunia nyata. Contohnya penggunaan game online.

6. *Virtual Social Word*

Dalam dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual. Sama sama seperti virtual game word yang mampu berinteraksi dengan yang lain. Namun, virtual *social word* lebih bebas dan lebih mengarah ke kehidupan dan dapat kita lihat contohnya

seperti second life ¹³.

2.1.1.5. Pemanfaatan Media Sosial

Bentuk pemanfaatan media sosial sangat banyak, salah satunya untuk pembelajaran yang meliputi tugas, materi belajar, diskusi, quis, info, tutorial pembelajaran, hiburan. Pelajar atau mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk sumber informasi. Berikut pemanfaatan media sosial khususnya dalam kalangan pelajar ¹⁴:

1. Informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media sosial untuk mencari informasi memiliki persentase 33% dari hasil survei yang telah dilakukan, hal ini dikarenakan pelajar atau mahasiswa biasanya membuka media sosial untuk mengetahui sebuah info kuliah, berita dan lain sebagainya. Info di media sosial dapat diperoleh dengan cara mengikuti akun Instagram seperti kompas. Pelajar atau mahasiswa juga mendapatkan info dari media sosial lainnya.

2. Hiburan

Pelajar atau mahasiswa mencari hiburan ketika mereka sedang bosan maupun ketika mereka sedang bosan dan lain sebagainya. Aplikasi yang digunakan biasanya Youtube karena kalangan pelajar Youtube sangat populer sebagai tempat untuk mencari sebuah video belajar maupun mencari sebuah film selain Youtube pelajar biasanya menggunakan Facebook untuk belajar dan mencari hiburan.

3. Diskusi

Diskusi banyak digunakan pada sosial media karena biasanya pelajar menggunakan Facebook dan Instagram sebagai tempat

¹³ Setiadi, Ahmad. "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1 (2022): 71–82.

¹⁴ Apriansyah M Kom, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel," *Jurnal Digital Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2020): 64–70.

berdiskusi karena dapat membuat sebuah grup di media sosial tersebut untuk berdiskusi antar sesama teman yang berada di lain kota, adapun tujuan dari diskusi adalah untuk mencari sebuah tujuan dari beberapa pendapat untuk memecahkan suatu masalah atau mencari suatu tujuan.

4. Materi Belajar

Materi belajar juga banyak dicari oleh pelajar. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan materi belajar memiliki persentase sebesar 10%. Hal ini dikarenakan pelajar biasanya mengikuti grup pemograman dan lain sebagainya. Banyak dari grup tersebut memberikan materi dan pembelajaran secara gratis selain itu pelajar juga dapat mengikuti kursus online untuk mendapatkan sebuah materi belajar maupun pelajaran secara gratis maupun berbayar.

5. Tutorial

Tutorial banyak didapatkan pelajar di media sosial seperti Instagram, Facebook dan Youtube. Tutorial pada sosial media biasanya berbentuk sebuah video pembelajaran, kita dapat, mencari sebuah tutorial pada grup Facebook. Instagram, Youtube, dan media sosial lainnya. Banyak tutorial yang dapat kita peroleh, serta dapat mengikuti kursus online karena banyak dari kursus online yang diberikan secara gratis maupun berbayar.

6. Tugas

Media sosial banyak digunakan untuk tugas contohnya pelajar memiliki tugas embuat video atau materi kemudian mereka mengupload tugas tersebut ke media sosial sistem penilaiannya biasanya berdasarkan like dan komen terbanyak akan mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu pelajar biasanya membuat tugas dengan cara berjualan secara online kemudian hasil penjualannya akan didata untuk didapatkan hasil dari keuntungan jualan yang kemudian keuntungan jualan tersebut dilaporkan kepada guru.

7. Quis

Media sosial biasanya jarang digunakan untuk melakukan quis karena biasanya guru memberikan quis melalui elearning atau secara langsung kepada pelajar. Namun terdapat beberapa guru yang memberikan quis melalui media sosial seperti melalui Telegram dan Facebook.¹⁵

2.3 Kemampuan Komunikasi

2.1.3.1. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Menurut Rowley dalam penelitian Syafina menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan yang mendukung pencapaian suatu tujuan dimana tetap menjaga penerimaan social¹⁶. Kemampuan komunikasi merupakan peran penting yang harus dimiliki oleh seorang karyawan dalam proses komunikasi, baik dalam penyampaian informasi, memecahkan permasalahan, maupun dalam pemberian umpan balik. Menurut Purwanto dalam penelitian Hartati sangat menjelaskan kemampuan komunikasi adalah tingkat keterampilan penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁷. Kridalaksana dalam penelitian Noor sangat menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan komunikator (orang yang menyampaikan informasi) untuk mempergunakan bahasa yang dapat diterima dan memadai secara umum¹⁸.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan

¹⁵ Andjani Dwi Mubarak and M Adnjani, "Komunikasi Antarpribadi (Dalam Masyarakat Majemuk)," *Jakarta Timur: Dapur Buku*, 2014.

¹⁶ Vilzha Syafina and Heni Pujiastuti, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLDV," *Maju 7*, no. 2 (2020): 502800.

¹⁷ Sri Hartati, Ilham Abdullah, and Saleh Haji, "Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi Dan Koneksi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah," *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology 2*, no. 1 (2017): 43–72.

¹⁸ Fahriza Noor and Mayang Gadih Ranti, "Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika 5*, no. 1 (2019): 75–82.

komunikasi adalah suatu keterampilan dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang dibutuhkan oleh individu dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, sehingga proses komunikasi dapat berkembang dan individu yang terlibat saling melakukan timbal balik tentang informasi yang dibicarakan.

2.1.3.2. Aspek-Aspek Kemampuan Komunikasi

Adapun sumber yang menyatakan 3 kerangka berpikir dari mendengar, menulis dan berbicara yaitu menurut Henry Guntur Tarigan, Polancik, Sapto Haryoko dan Sugiyono yang salah satunya, ahli bahasa ia menyebutkan sebagai berikut:

a. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara mencakup keterampilan berbicara di depan kelas dan berbicara dengan teman-temannya menggunakan gaya komunikasi yang tidak menimbulkan kesan menghakimi lawan bicara dan bersikap asertif, komunikasi melalui ekspresi wajah, mata, sentuhan dan melalui ruang misalnya senyum, merengut, tatapan kebingungan, mempertahankan kontak mata ketika berbicara, memberi sentuhan yang lembut kepada teman yang sedang sedih dan mampu memastikan bahwa anak memiliki ruang individual sendiri dan mereka harus menghormati ruang orang lain.

b. Keterampilan mendengar

Keterampilan mendengar adalah kemampuan mendengar secara aktif. Keterampilan mendengar secara aktif diindikasikan dengan:

- i. Memberi perhatian cermat pada orang yang sedang berbicara misalnya mempertahankan kontak mata dan mencondongkan badan pada lawan bicara.
- ii. Parafarasa yaitu menyatakan kembali apa yang baru saja dikatakan oleh lawan bicara dengan kalimat sendiri, misalnya "apakah maksudmu itu berarti bahwa..."

- iii. Sinteksis tema dan pola yaitu meringkas tema utama dan perasaan lawan bicara yang disampaikan dalam percakapan yang panjang.
- iv. Memberi umpan balik atau tanggapan yang kompeten yaitu memberi tanggapan secara cepat, jujur, jelas dan informatif.

c. Keterampilan berkomunikasi secara menulis

Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan mengomunikasi gagasan, pikiran, atau perasaan secara efektif yang melalui bahasa tulis. Keterampilan ini mencakup penguasaan tata bahasa, ejaan, kosakata, dan kemampuan menyusun kalimat yang efektif, serta melibatkan proses perencanaan, penulisan draf, dan revisi untuk menghasilkan tulisan yang jelas dan dapat dipahami pembaca. Keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.

2.1.3.3. Indikator Keterampilan Komunikasi

1. Keterampilan verbal, meliputi bahasa formal, bahasa informal, isi materi.
2. Keterampilan vokal terkait dengan suara meliputi artikulasi, intonasi (tinggi-rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume.
3. Keterampilan tubuh terdiri atas pesan-pesan yang dikirim melalui gerakan tubuh sebagai ekspresi yang sedang diungkapkan meliputi, ekspresi wajah, kontak mata, gesture, dan penampilan¹⁹.

2.1.3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi

1. Latar belakang budaya

Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.

¹⁹ Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat)."

2. Ikatan kelompok atau grup

Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi komunikasi.

3. Intellegensi

Semakin cerdas seorang anak, maka semakin cepat pula anak itu menguasai keterampilan berkomunikasi.

4. Hubungan dengan Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah juga mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa.

5. Lingkungan Sekolah

Sekolah dan guru memiliki peran penting untuk membiasakan siswa berbicara di depan kelas, berkomunikasi dengan teman, serta memberikan dukungan dan respons positif untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

6. Motivasi

Keinginan dan dorongan untuk berkomunikasi secara efektif juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

7. Kepercayaan diri dan Kepribadian

Siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi cenderung lebih aktif dan memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dan kepribadian siswa pun memengaruhi keinginannya untuk berkomunikasi dan cara berinteraksi.

8. Hubungan keluarga

Hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih mempercepat keterampilan komunikasi pada anak daripada hubungan keluarga yang tidak akrab²⁰.

²⁰ Kurnia, Johan, and Rullyana, "Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di Upt Perpustakaan Itenas."

2.4 Teori Komunikasi

2.1.2. Teori Social Learning

Social Learning Theory pertama kali dikembangkan secara sistematis oleh Albert Bandura pada tahun 1960-an sebagai pengembangan dari teori behavioristik yang dianggap belum cukup menjelaskan proses belajar manusia secara menyeluruh (Hamruni et al., 2021). Bandura berpendapat bahwa perilaku manusia tidak hanya terbentuk dari penguatan langsung, tetapi juga melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi yang ditimbulkannya (Warini et al., 2023).

Schunk sangat menjelaskan bahwa social learning theory merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya observasi dan modeling dalam membentuk perilaku individu. Menurut pandangan ini, seseorang dapat belajar dengan melihat apa yang dilakukan orang lain, lalu mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ormrod menambahkan juga bahwa social learning theory menjelaskan bagaimana individu tidak hanya belajar dari pengalaman langsung, tetapi juga melalui interaksi sosial, pengaruh lingkungan, serta konsekuensi yang diterima oleh orang lain. Ia menekankan bahwa modeling atau peniruan perilaku bukan sekadar menyalin tindakan, melainkan juga mencakup pembentukan keyakinan, sikap, dan nilai yang diperoleh dari lingkungan sosial.

Dengan demikian, social learning theory dari Bandura memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana proses belajar bisa terjadi dalam lingkungan sosial, termasuk melalui media digital, teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI), dan media sosial. Dalam situasi ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang belajar dengan cara mengamati, berpartisipasi, dan terlibat dalam interaksi sosial di lingkungan belajar masa kini.

Smart Learning adalah lingkungan belajar berbasis teknologi yang bersifat adaptif yang mampu menyesuaikan konten, antarmuka, dan dukungan

pembelajaran secara real-time yang berdasarkan kebutuhan dan kemampuan (Hwang, 2014b). Koper juga mendefinisikan smart learning sebagai lingkungan yang diperkaya dengan perangkat digital dan teknologi kontekstual yang adaptif, bertujuan memfasilitasi proses belajar yang lebih cepat dan berkualitas. Smart learning environment bukan hanya berfokus pada adaptasi, namun juga mendorong interaksi fleksibel, personalisasi belajar, serta integrasi pembelajaran formal dan informal bagi beragam tipe pelajar. Secara umum, smart learning environment adalah lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menarik.

Konsep smart learning mencakup berbagai karakteristik, seperti perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel, penggunaan alternatif inovatif bagi siswa dan pengajar, serta adanya dukungan teknologi yang membantu hasil pembelajaran lebih baik. Sebuah lingkungan belajar yang cerdas mendukung kolaborasi antar siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian feedback yang tepat (Spector, 2014). Selain itu, smart learning juga mencakup penggunaan teknologi pintar dan mobile yang dapat membantu proses pembelajaran lebih aktif dan interaktif (Gambo & Shakir, 2021).

Sebagai konsep yang terus berkembang, smart learning menghubungkan objek pembelajaran dengan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan inklusif. Dalam hal ini, smart learning mendukung proses belajar mahasiswa secara mandiri dengan memberikan bimbingan, petunjuk, serta alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran individu di waktu dan tempat yang tepat (Hwang, 2014b).

Melalui pendekatan teknologi yang adaptif, smart learning tidak hanya membantu akses terhadap sumber belajar digital kapan saja dan di mana saja, tetapi juga memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam smart learning environment dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Adapun Perspektif Teori Pembelajaran Sosial

1. Pembelajaran Observasional (Modeling)

- 1.2. Inti Teori: Individu dapat belajar perilaku baru, sikap, nilai, dan bahkan emosi, hanya dengan **mengamati orang lain** (disebut *model*).
- 1.3. Tidak Perlu Penguatan Langsung: Berbeda dengan Behaviorisme murni, pembelajaran dapat terjadi tanpa adanya hadiah (penguatan) atau hukuman langsung pada pengamat. Contoh klasik adalah eksperimen boneka Bobo yang menunjukkan anak-anak meniru perilaku agresif yang mereka lihat dari orang dewasa.
- 1.4. Pembelajaran Vicarious: Ini mencakup penguatan pengganti (*vicarious reinforcement*), di mana individu termotivasi untuk meniru perilaku karena mereka melihat model tersebut menerima hadiah (reward) atau menghindari hukuman.

2. Determinis Reciprocal (Timbal Balik)

- 2.2. Ini adalah konsep mendasar yang membedakan SLT. Menurut Bandura, perilaku manusia dijelaskan sebagai interaksi timbal balik (dua arah) dan saling memengaruhi antara tiga faktor:
 - o Perilaku (B): Tindakan yang dilakukan individu.
 - o Kognisi/Orang (P): Pemikiran, keyakinan, harapan, nilai diri, dan kemampuan kognitif.
 - o Lingkungan (E): Lingkungan fisik dan sosial.
- 2.3. Rumus: $B \leftrightarrow P \leftrightarrow E$
- 2.4. Makna: Bukan hanya lingkungan yang memengaruhi perilaku, tetapi pikiran dan perilaku seseorang juga dapat memengaruhi dan mengubah lingkungan mereka.

3. Proses Kognitif Internal

3.2. Teori ini sangat menekankan pentingnya proses mental (kognitif) dalam pembelajaran. Proses ini adalah yang menentukan apakah perilaku yang diamati akan dipelajari dan direproduksi.

3.3. Ada Empat Proses Utama dalam Observational Learning:

- o Perhatian (*Attention*): Individu harus memperhatikan model dan fitur perilaku yang ditunjukkan.
- o Retensi (*Retention*): Individu harus dapat mengingat dan menyimpan informasi atau simbol dari perilaku yang diamati (dalam memori).
- o Reproduksi (*Reproduction*): Individu harus memiliki kemampuan fisik dan mental untuk meniru atau mereproduksi perilaku yang disimpan.
- o Motivasi (*Motivation*): Individu harus memiliki alasan atau dorongan untuk mereproduksi perilaku tersebut. Motivasi bisa datang dari penguatan eksternal, internal, atau pengganti.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama

1	Nur Riswandy Marsuki , Muhamaad Saifullah , dan Nurdin Nurdin (2025)	Dampak Sosial Media Terhadap Pembelajaran dan Interaksi Siswa	Kualitatif	<p>Penggunaan sosial media dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya belajar, mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang kompleks. Namun demikian, penting untuk mengelola tantangan yang terkait, seperti gangguan digital dan kekhawatiran privasi, dengan pendekatan yang hati-hati dan terencana.</p> <p>Dengan demikian, sosial media dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran modern yang responsif terhadap kebutuhan siswa dalam era digital saat ini.penggunaan sosial media dalam pendidikan dapat menjadi alat yang kuat untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan global yang kompleks.²¹</p>
---	--	---	------------	--

2	Sutra Intang (2017)	Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sma Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan jenis media sosial Facebook, Twitter, Instagram, Line, WhatssApp, BlackBerry Messenger, dan Youtube ini terbukti berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara langsung kepada siswa. Dalam kategori intensitas penggunaan media sosial, siswa SMA Negeri 2 Takalar termasuk ke dalam kategori pengguna media sosial yang cukup aktif. Adapun dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa terbagi menjadi 2 yakni, dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu, dapat membangun komunitas belajar, menambah pertemanan, dan membuat siswa melek teknologi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, Banyaknya konten dewasa yang ada yang belum bisa dikonsumsi oleh remaja
---	---------------------	--	-----------------------	--

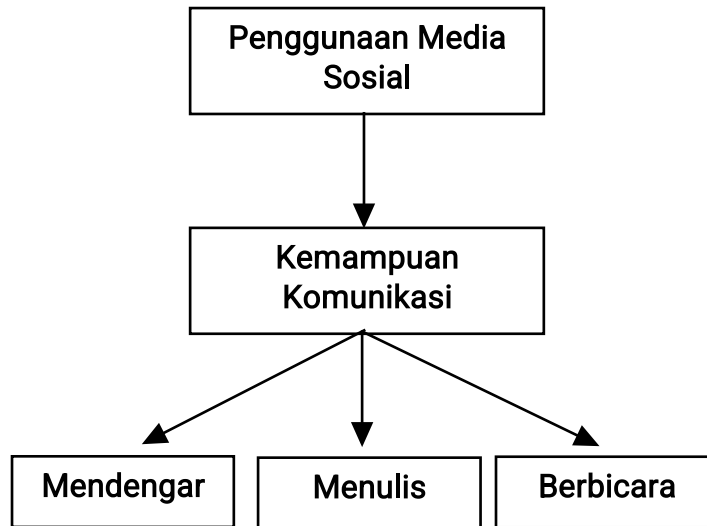
²¹ Nur Riswandy Marsuki, Muhamaad Saifullah, and Nurdin Nurdin, "Dampak Sosial Media Terhadap Pembelajaran Dan Interaksi Siswa," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 26-44, <https://doi.org/10.47861/jdan.v3i1.1593>.

				<p>seusia mereka, melemahnya sikap sosial kepada lingkungan sekitar dan adanya kecanduan media sosial yang menyebabkan siswa menunda bahkan tidak mengerjakan tugas ataupun PR. Semua dampak tersebut, bergantung kepada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sikap atau perilaku siswa itu sendiri dalam menggunakan media sosial dan faktor eksternal adalah sikap orang-orang disekitar siswa dalam mengawasi penggunaan media sosial siswa.²²</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Peneliti 2025

²² Sutra Intang, "Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sma Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar" (2017).

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir (Diadaptasi dari sumber)

Menurut Henry Guntur Tarigan 2008 menyebutkan kerangka berpikir yaitu:

Mendengar, Proses mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman yang penting untuk menangkap makna komunikasi yang disampaikan pembicara.

Menulis, keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan menyampaikan ide atau gagasan kepada pembaca melalui tulisan.

Berbicara, kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan kepada orang lain.

Menurut Polancik menyebutkan kerangka berpikir Mendengar, Menulis dan Bbicara suatu diagram yang berfungsi sebagai alur logika sistematis, tema penulisan penelitian yang dibuat berdasarkan rumusan masalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Sugiyono mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor-faktor dalam penelitian. Menurutnya, suatu penelitian membutuhkan kerangka berpikir agar bisa menjelaskan secara teoritis, dan dapat menjelaskan alasan adanya hubungan antara variabel.

Menurut Sapto Haryoko, kerangka berpikir adalah suatu penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih dalam prakteknya. Sehingga kerangka berpikir itu berisi mengenai variabel-variabel yang akan dibahas di dalam penelitian. Variabel itu lantas dijelaskan di dalam tulisan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan media sosial memiliki potensi memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan belajar dan komunikasi antar siswa. Dalam konteks ini, penggunaan media sosial yang tinggi dapat memengaruhi konsentrasi, manajemen waktu, dan prestasi akademik siswa. Di sisi lain, media sosial juga dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi, membangun kerja sama, serta menunjukkan empati dalam lingkungan sosial sekolah. Oleh karena itu, hubungan antara penggunaan media sosial dengan kemampuan komunikasi menjadi fokus utama untuk melihat sejauh mana media sosial berperan dalam membentuk perilaku akademik dan sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan.

Pengertian Mendengar adalah tindakan menangkap gelombang suara atau bunyi dengan telinga, tanpa atau dengan sedikit fokus pada pemahaman makna. Pengertian Menulis adalah kegiatan aktif dan kreatif untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam bentuk tulisan menggunakan lambang-lambang bahasa grafis agar dapat dipahami orang lain. Pengertian Berbicara adalah kemampuan menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, atau maksud seseorang kepada orang lain secara lisan menggunakan bahasa agar maksud tersebut dipahami oleh lawan bicara.